

GAMBARAN PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* ORGAN REPRODUKSI REMAJA PUTRI DI ACEH BESAR

Knowledge of Female Adolescent's Reproductive Organs Personal Hygiene At Aceh Besar

Lisa Auliani¹, Mariatul Kiftia², Mira Rizkia³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Maternitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: lisa.auliani1230@gmail.com/ mariatulkiftia_fkep@unsyiah.ac.id/ mira.rizkia@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Personal hygiene organ reproduksi berperan penting dalam menentukan status kesehatan reproduksi. Dampak yang dapat ditimbulkan jika terjadi gangguan *personal hygiene* organ reproduksi seperti gatal di vagina, vulvitis dan vaginitis, keputihan fisiologis dan patologis, serta kanker serviks. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan *personal hygiene* organ reproduksi remaja putri di SMP Negeri Kuta Cot Glie Aceh Besar. Jenis penelitian yang digunakan adalah *descriptive research* dengan desain *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *total sampling* dengan jumlah sampel 146 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner menilai pengetahuan dalam bentuk *multiple choice*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan *personal hygiene* organ reproduksi remaja putri berada pada kategori tinggi 101 responden (69,2%). Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini remaja putri dapat lebih memperhatikan kebersihan organ reproduksi dan puskesmas setempat bekerjasama dengan sekolah untuk memberikan penyuluhan atau edukasi terkait kesehatan organ reproduksi.

Kata kunci: *Personal hygiene*, pengetahuan, remaja putri, organ reproduksi

ABSTRACT

Personal hygiene of reproductive organs have an important role in determining reproductive health status. The impact that can be caused if are reproductive organs health problems such as vaginal itching, vulvitis and vaginitis, physiological and pathological vaginal discharge, and cervical cancer. The purpose of this study was to describe the personal hygiene knowledge of female adolescent's reproductive organs at Kuta Cot Glie Junior High School Aceh Besar. The type of research used is descriptive research with a cross-sectional study design. The sampling technique in this study uses a non-probability sampling technique with a total sampling method with a sample of 146 respondents. The data collecting using an assessment questionnaire in the form of multiple choices. The results showed that the knowledge of personal hygiene of the reproductive organs of female adolescent was in the high category of 101 respondents (69.2%). It is hoped that with the results of this study, female adolescent can pay more attention to the cleanliness of their reproductive organs and the local health center in collaboration with schools to provide counseling or education related to reproductive organ health.

Keywords: Personal hygiene, knowledge, female adolescent, reproductive organs

PENDAHULUAN

Masa remaja dibagi menjadi 3 tahap perkembangan yaitu remaja tahap awal usia 10-14 tahun, remaja tahap menengah usia 15-16 tahun dan remaja tahap akhir 17-21 tahun. Remaja tahap menengah terdapat banyak perubahan yang terjadi salah satunya adalah perubahan kognitif dimana remaja sudah mulai cenderung berfikir dan bertindak dan juga mulai berfokus pada aspek fisik tubuh, bereksperimen secara seksual serta ikut dalam perilaku beresiko (Bobak, Lowdermilk, & Jensen, 2004). Pada masa remaja inilah *personal hygiene* harus lebih ditingkatkan terutama *personal hygiene* organ reproduksi. *Personal hygiene* organ reproduksi adalah komponen *hygiene* perorangan sebagai peran penting dalam menentukan status kesehatan seseorang khususnya terhindar dari infeksi pada alat reproduksi, sehingga penting bagi perempuan untuk menjaga kebersihan organ genitalia secara benar (Hartoyo & Susanto, 2021).

Pengetahuan *personal hygiene* organ reproduksi merupakan kemampuan seseorang yang mengetahui pengertian, manfaat, fungsi, tujuan kesehatan reproduksi, dan mampu menghindari dampak akibat praktik *personal hygiene* organ reproduksi yang tidak benar (Sandriana, Ibnu, & Rachman, 2014). Remaja putri perlu meningkatkan pengetahuan dari sumber informasi yang terpercaya dalam menjaga kebersihan organ reproduksi sehingga terbentuk perilaku pola hidup bersih (Kiftia, Maulina, & Rizkia, 2020). Pengetahuan

personal hygiene sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan derajat kesehatan (Ilmiawati & Kuntoro, 2017).

Salah satu akibat kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene* organ reproduksi adalah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP) dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim, sehingga dibutuhkan informasi yang sangat baik mengenai kesehatan reproduksi agar remaja memiliki pemahaman yang baik dan dapat mencegah ancaman penyakit reproduksi (Wakhidah, 2014 dalam Trisanti, 2016). Menurut *World Health Organization* (WHO) 2021 lebih dari 1 juta infeksi menular seksual (IMS) didapat setiap hari di seluruh dunia, sebagian besar tidak menunjukkan gejala. Pada tahun 2020 WHO memperkirakan ada 374 juta infeksi baru setiap tahun dengan satu dari empat infeksi menular seksual: *Chlamydia* (129 juta), *gonorrhoea* (82 juta), *syphilis* (7,1 juta) dan *trichomoniasis* (156 juta). Lebih dari 500 juta orang berusia 15 sampai 49 tahun diperkirakan memiliki infeksi genital dengan virus herpes simpleks (HSV) pada tahun 2016, infeksi HPV dikaitkan dengan 570.000 kasus kanker serviks pada tahun 2018, dan lebih dari 311.000 kematian akibat kanker serviks setiap tahun.

Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa (27%-33%). Infeksi saluran reproduksi yang sering terjadi pada remaja yaitu, *candidiasis* (25%-50%), *vaginosis*

bekterial (20%-40%), dan *trikomoniiasis* (5%-15%) (Sari & Badar, 2019). Di Indonesia sendiri ada beberapa penyakit ginekologi dan gangguan kesehatan reproduksi perempuan seperti kemandulan 20%, keputihan 15%, kanker rahim 35%, kanker serviks 52%, dan kandididiasis 5% (Depkes, 2015 dalam Silitonga & Anugrahwati, 2019). Berdasarkan survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), pada tahun 2014 tingkat kejadian infeksi alat reproduksi mencapai 20/100.000 dari jumlah penduduk Indonesia sedangkan pada tahun 2016 terjadi peningkatan sekitar 60/100.000 terinfeksi alat reproduksi. Artinya, setiap tahun selama periode 2014-2016 terjadi peningkatan kejadian infeksi alat reproduksi yang disebabkan kurangnya *personal hygiene* organ reproduksi (SDKI, 2018).

Hal ini menunjukkan bahwa perlu perhatian khusus dan upaya untuk memelihara kesehatan reproduksi remaja. Upaya untuk mengurangi serta mencegah gangguan infeksi alat reproduksi yaitu dengan membiasakan diri untuk berperilaku *personal hygiene* dengan baik. Remaja putri perlu mengenal tubuh dan organ reproduksi, perubahan fiisk dan psikologis, agar dapat melindungi diri dari resiko yang mengancam kesehatan dan keselamatan fungsi organ reproduksi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran pengetahuan *personal hygiene* organ reproduksi remaja putri di SMP Negeri Kuta Cot Glie Aceh Besar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan pada Agustus 2021. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMP Negeri Kuta Cot Glie Aceh Besar dengan jumlah sampel 146 siswi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti untuk menilai pengetahuan *personal hygiene* organ reproduksi remaja putri. Kuesioner telah melalui uji validitas (valid dengan nilai > 0.361) dan uji reliabilitas (reliabel dengan nilai Cronbach Alpha 0,780) sehingga layak digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga telah mendapatkan surat lulus etik dari Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan kode penelitian 111085130821.

HASIL

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan pada 146 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1: Karakteristik Responden (n = 146)

No.	Data Demografi	f	%
1.	Usia		
	a. Remaja tahap awal (10-14 tahun)	101	69,2
	b. Remaja tahap menengah (15-16 tahun)	45	30,8
2.	Kelas		
	a. VII	49	33,6
	b. VIII	52	35,6
	c. IX	45	30,8

No.	Data Demografi	f	%
3.	Usia Haid Pertama		
	a. <i>Menarche</i> dini (< 11 tahun)	0	0
	b. <i>Menarche</i> normal (11-14 tahun)	146	100
4.	Sumber Informasi		
	a. Ibu	68	46,6
	b. Kakak Perempuan	33	22,6
	c. Guru	30	20,5
	d. Teman	15	10,3
5.	Pendidikan Ayah Terakhir		
	a. SD	35	24,0
	b. SMP	45	30,8
	c. SMA	63	43,2
	d. D3/S1	3	2,1
6.	Pendidikan Ibu Terakhir		
	a. SD	25	17,1
	b. SMP	46	31,5
	c. SMA	72	49,3
	d. D3/S1	3	2,1
7.	Pekerjaan Ayah		
	a. Petani	142	97,3
	b. PNS	4	2,7
8.	Pekerjaan Ibu		
	a. IRT	125	85,6
	b. Petani	20	13,7
	c. PNS	1	0,7
9.	Penghasilan Orang Tua/Bulan		
	a. < Rp.3.165.031	142	97,3
	b. ≥ Rp.3.165.031	4	2,7

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik usia menunjukkan sebagian besar responden merupakan remaja tahap awal (10-14 tahun) sebanyak 101 responden (69,2%), distribusi karakteristik siswi terbanyak berada di kelas VIII sebanyak 52 siswi (35,6%), distribusi karakteristik usia haid pertama seluruh responden menunjukkan normal (11-14 tahun) yaitu 146 responden (100%), distribusi sumber informasi tentang *personal hygiene* organ reproduksi sebagian besar didapatkan dari ibu berjumlah 68 siswi (46,6%), distribusi

pendidikan ayah terakhir sebagian besar berada pada tingkatan SMA sebanyak 63 siswi (43,2%), distribusi pendidikan ibu terakhir sebagian besar berada pada tingkatan SMA sebanyak 72 siswi (49,3%), distribusi pekerjaan mayoritas merupakan petani berjumlah 142 siswi (97,3%), distribusi pekerjaan ibu sebagian besar adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 125 siswi (85,6%), dan distribusi penghasilan orang tua/bulan mayoritas responden berada di bawah UMR (Upah Minimum Regional) sebanyak 142 responden (97,3%).

Tabel 2: Komponen Pengetahuan *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Remaja Putri

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Benar %	Salah %
1.	Apakah yang dimaksud dengan <i>personal hygiene</i> organ reproduksi	57,5	42,5
2.	Apakah manfaat <i>personal hygiene</i> pada organ reproduksi wanita	77,4	22,6
3.	Apakah yang dilakukan pertama kali sebelum membasuh organ reproduksi	76,7	23,3
4.	Cara yang benar membasuh (cebok) pada organ genitalia eksterna wanita adalah	58,2	41,8
5.	Mengganti pakaian dalam secara rutin minimal berapa kali dalam sehari	85,6	14,4
6.	Apakah yang terjadi jika tidak menjaga kebersihan organ reproduksi	65,1	34,9

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Benar %	Salah %
7.	Apakah penggunaan sabun kewanitaian untuk membersihkan organ reproduksi merupakan tindakan yang aman	74,7	25,3
8.	Berapa kali seharusnya mengganti pembalut dalam sehari saat menstruasi	48,6	51,4
9.	Bagaimanakah pembalut yang dianjurkan untuk digunakan saat menstruasi	40,4	59,6
10	Apakah dampak yang terjadi jika tidak sering mengganti pembalut saat menstruasi	62,3	37,7

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa komponen pengetahuan *personal hygiene* organ reproduksi yang paling tinggi yang diketahui oleh responden yaitu mengganti pakaian dalam secara rutin minimal 2 kali dalam sehari sebanyak 125 responden (85,6%) menjawab dengan benar. Dan pengetahuan *personal hygiene* organ reproduksi terendah yang tidak diketahui oleh responden yaitu pembalut yang dianjurkan untuk digunakan saat menstruasi sebanyak 59 responden (40,4%) menjawab salah.

Tabel 3: Pengetahuan *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Remaja Putri

No.	Pengetahuan	f	%
1.	Tinggi	101	69,2
2.	Rendah	45	30,8
	Total	146	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan *personal hygiene* organ reproduksi remaja putri pada 146 responden memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 101 responden (69,2%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi SMP Negeri Kuta Cot Glie Aceh Besar memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai *personal hygiene* organ reproduksi berjumlah 101 responden (69,2%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Bano & Al-Sabhan (2015) yang menyatakan bahwa 96 responden (80%) dari 120 responden memiliki pengetahuan *personal hygiene* organ reproduksi yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengetahui mengganti pakaian dalam secara rutin minimal 2 kali dalam sehari (85,6%) dapat mencegah terjadinya penyakit pada organ reproduksi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat pengetahuan tinggi yang dimiliki oleh responden tentang *personal hygiene* organ reproduksi sebagian besar dipengaruhi oleh status haid, siswi SMP Negeri Kuta Cot Glie sudah haid (100%). Hal ini menunjukkan bahwa siswi sudah mendapatkan pengalaman tentang cara menjaga kebersihan organ reproduksi. Didukung oleh hasil penelitian dari Irianti dan Tiarahma (2021) yang menyebutkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi. Hal ini berhubungan dengan

responden yang telah mengalami menstruasi dan informasi terkait menstruasi yang didapatkan dari sumber informasi tertentu seperti ibu, kakak perempuan, atau teman sebaya yang telah mengalami menstruasi sebelumnya.

Tingkat pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh sumber informasi tentang *personal hygiene* organ reproduksi yang mayoritas responden dapatkan dari ibu berjumlah 68 responden (46,6%). Orang tua terutama ibu memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan remaja sebagai sumber informasi pertama bagi anak perempuannya saat masa pubertas dimulai. Remaja putri lebih nyaman bertanya tentang hal-hal pribadi kepada ibu atau sesama perempuan yang dianggap sudah memiliki pengalaman sebelumnya. Selain ibu, sumber informasi tentang *personal hygiene* organ reproduksi juga responden dapatkan dari kakak perempuan sebanyak 33 responden (22,6%), dari guru sebanyak 30 responden (20,5%), dan dari teman sebanyak 15 responden (10,3%).

Pengetahuan yang dilihat dalam penelitian ini adalah kemampuan remaja mengetahui dan memahami tentang *personal hygiene* organ reproduksi meliputi pengertian, manfaat, tujuan dan mengetahui cara menghindari dari praktik *personal hygiene* organ reproduksi yang tidak benar. Pada dasarnya pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan pengalaman yang dialami oleh individu tersebut (Notoatmodjo, 2012). Melihat tingginya pengetahuan responden tentang *personal hygiene* organ reproduksi

membuktikan bahwa status haid dan sumber informasi yang didapatkan dari ibu, kakak perempuan, guru, dan teman mempengaruhi tingkat tinggi atau rendahnya pengetahuan yang dimiliki responden.

Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pemahaman individu terhadap kebersihan organ reproduksi yang tidak cukup akan membuat individu mengabaikan kesehatan reproduksinya dan pada akhirnya akan melakukan tindakan yang membahayakan derajat kesehatan terutama kesehatan reproduksi (Setyorini & Lieskusumastuti, 2020).

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Astuti, Dewi & Widiastuti (2016) yang menjabarkan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* organ reproduksi dengan kriteria baik (72%). Dikatakan bahwa responden mengetahui cara melakukan perawatan dan cara menjaga kebersihan organ reproduksi secara benar.

Hasil penelitian yang hampir serupa juga dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Bhusal et.al (2020) menunjukkan bahwa sumber informasi *personal hygiene* saat menstruasi utama diperoleh dari ibu atau saudara perempuan sebesar (71,4%), dari teman sebesar (36,0%), dari guru sebesar (31,8%), dan dari media massa sebesar (12,6%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Setyowati, Rizkia, & Ungsianik (2019) yang menjelaskan bahwa sebagian besar remaja putri tinggal bersama ibu dan memiliki

kakak perempuan. Dengan demikian, remaja putri cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi karena interaksi yang baik antara ibu dan anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada remaja putri di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki pengetahuan yang baik (53,3%) (Saputri & Salafas, 2020). Walaupun pengetahuan remaja putri tergolong tinggi pendidikan kesehatan mengenai *personal hygiene* organ reproduksi tetap perlu diberikan agar dapat meningkatkan pengetahuan siswi dan diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku siswi menjadi lebih baik lagi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Damayanti & Sarwinanti (2020) yang menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Patriot sebesar 28 siswi (45,9%), sedangkan responden yang berpengetahuan kurang baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebesar 31 siswi (75,6%).

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisdayanti & Hasyim (2021) yang menyatakan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan leukorea rendah sebanyak 51 responden (55,4%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan leukorea tinggi sebanyak 41 responden (44,6%). Krisdayanti & Hasyim menyebutkan bahwa penyebab rendahnya

pengetahuan tentang *personal hygiene* organ reproduksi adalah kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden sehingga gangguan kesehatan reproduksi meningkat, salah satunya keputihan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi tentang menjaga kesehatan reproduksi memberikan pengaruh besar terhadap pengetahuan responden.

KESIMPULAN

Siswi SMP Negeri Kuta Cot Glie Aceh Besar pada umumnya memiliki pengetahuan *personal hygiene* organ reproduksi remaja putri di SMP Negeri Kuta Cot Glie Aceh Besar berada pada kategori tinggi (69,2%). Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini remaja putri dapat lebih memperhatikan kebersihan organ reproduksi dan dapat menjalin kerjasama yang aktif antar puskesmas setempat dengan sekolah melalui program PKPR sehingga pemberian informasi dan edukasi terkait *personal hygiene* organ reproduksi kepada remaja putri dapat tersampaikan secara maksimal. Banyaknya persoalan tentang kebersihan organ reproduksi membuktikan bahwa perlu penanganan tindak lanjut untuk mencegah penyakit pada organ reproduksi.

REFERENSI

Astuti, L. P., Dewi, N. S., & Widiastuti, Y. P. (2016). *Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan perilaku personal hygiene organ reproduksi di SMP Negeri 3 Kendal*. 6(1), 34–37.

- <http://digilib.unisayogya.ac.id/2978/1/naskah%20publikasiii.pdf>
- Bano, R., & Al-Sabhan, F. A. (2015). Study of Knowledge and Practice of University Females Regarding Reproductive Health and Hygiene in Hail , Saudi Arabia. *International Journal of Women's Health and Reproduction Sciences*, 3(September 2014), 31–39. <https://doi.org/10.15296/ijwhr.2015.06>
- Bhusal, C. K., Bhattarai, S., Kafle, R., Shrestha, R., Chhetri, P., & Adhikari, K. (2020). Level and Associated Factors of Knowledge regarding Menstrual Hygiene among School-Going Adolescent Girls in Dang District , Nepal. *International of Advances in Preventive Medicine*, 2020, 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1155/2020/8872119>
- Damayanti, K. A., & Sarwinanti. (2020). *Literatur Review Tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi Pada Remaja*. 307–315. <https://doi.org/http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1198/1166>
- Hartoyo, E. D., & Susanto, B. N. A. (2021). *Pengaruh Media Leaflet Tentang Personal Hygiene Genitalia Pada Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Remaja*. 17(1). <https://doi.org/10.19184/ikesma.v>
- Ilimiawati, H., & Kuntoro. (2017). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i1.2016.43-51>
- Irianti, D., & Tiarahma, L. (2021). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Saat Menstruasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 1(9), 20-23. <http://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jikis/article/view/19/16>
- Kiftia, M., Maulina, & Rizkia, M. (2020). Menstrual Hygiene Practice Among Female Adolescents In Boarding School. *Jurnal Medika Veterinaria*, 14(1), 35–42. <https://doi.org/10.21157/j.med.vet..v14i1.16079>
- Krisdayanti, N., & Hasyim, H. (2021). Knowledge, Attitude, and Personal Hygiene Behaviors with Pathological Leukorrhea in Adolescent Girls at SMK 'Aisyiyah Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 181–191. <https://doi.org/10.26553/jikm.2021.12.2.92-103>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sandriana, Ibnu, I. F., & Rachman, W. A. (2014). *Perilaku Personal Hygiene Genitalia Santriwati Di Pesantren Ummul Mukminin Makassar Sulawesi Selatan*. <https://adoc.tips/download/perilaku-personal-hygiene-genitalia-santriwati-di->

- pesantren-.html
- Saputri, H. E., & Salafas, E. (2020). *Gambaran Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara*.http://repository2.unw.ac.id/1487/3/S1_152191108_Artikel%20%20Harwanti%20Eka%20Saputri.pdf
- Siti, D. P., & Badar, M. (2019). Hubungan Hygienitas Vagina Dengan Kejadian Candidiasis Vaginalis Pada Remaja Di Puskesmas Tanjung Sengkuang Kota Batam. *Prosiding SainsTeKes*, (1), 58–64. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/327217798.pdf>
- SDKI. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 Profinsi DKI Jakarta*. 271. Retrieved from <http://demografi.bps.go.id/phpfiletree/sdki/BahanAjarSDKI2007/Lainnya/Publikasi SDKI 2002-2003/Ringkasan SDKI02-03.pdf>
- Setyorini, C., & Lieskusumastuti, A. D. (2020). *Pengetahuan Siswi Tentang Kebersihan Organ Genitalia Eksterna di SMK 1 Banyudono Boyolali*. 3(2), 114–122. <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/aviccenna>
- Setyowati, Rizkia, M., & Ungsianik, T. (2019). Improving Female Adolescents' Knowledge, Emotional Response, and Attitude toward Menarche following Implementation of Menarcheal Preparation Reproductive Health Education. *Asian/Pacific Island Nursing Journal*. 4. 84-91. 10.31372/20190402.1041.
- Silitonga, J. M., & Anugrahwati, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Mahasiswi Dan Dukungan Orang Tua Dengan Perilaku Mahasiswi Untuk Melakukan Kebersihan Organ Reproduksi Di Akademi Keperawatan Hermina Manggala Husada Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 2(2), 22–33. <https://doi.org/10.48079/vol2.iss2.38>
- Trisanti, I. (2016). Hubungan perilaku personal hygiene genital dengan kejadian keputihan pada siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 7(1), 8–15. <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/download/120/65>
- World Health Organization. 2021. Sexually Transmitted Infections (STIs). [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections\(stis\)#:~:text=Overview,19%20June%202020](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections(stis)#:~:text=Overview,19%20June%202020)